

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menetapkan suatu lokasi yang strategis sangat penting diperhatikan dalam sebuah penelitian, karena menunjang keberhasilan peneliti itu sendiri. Seperti halnya lokasi penelitian yang penulis tetapkan adalah Sekolah Dasar Negeri Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

Penentuan lokasi ini selain ingin memudahkan jalannya penelitian, khususnya tentang pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subyek penelitian dan personel yang akan membantu kelancaran penelitian ini, juga mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi tenaga dan waktu penelitian.

Penentuan lokasi juga didasarkan atas metode yang dipakai pada penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang diungkapkan oleh Aqib (2006: 19) bahwa: “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di Sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran”.

Dalam penelitian tindakan kelas juga dibantu oleh mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru kelas IV sebagai mitra utama. Diharapkan mereka dapat memberikan sumbangan pemecahan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perlu dipaparkan juga tentang unsur-unsur yang menunjang keberadaan sekolah itu.

a. Sejarah berdirinya SDN Kebonbaru

Sekolah Dasar Negeri Kebonbaru berdiri pada tahun 1957 di Dusun Kebonbaru RT 01 RW 10 Desa Sarimekar Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang, sebelah barat jalan Kebonbaru-Cibala. Tempatnya sangat strategis karena:

- 1) Keadaannya jauh dari lingkungan pasar dan tempat hiburan.
- 2) Mudah dijangkau oleh kendaraan.

3) Jarak antar tiap kampung tidak terlalu jauh sehingga memudahkan siswa.

Jenis bangunan Sekolah Dasar Negeri Kebonbaru permanent dengan luas lahan 1780 m², luas bangunan 472 m², luas bangunan tapak 1308 m², didirikan pada tahun 1957, nomor persil 024 tahun pembelian 1957. Jumlah bangunan terdiri dari:

- 1) Satu ruang kepala sekolah
- 2) Satu ruang serbaguna
- 3) Enam ruang belajar
- 4) Dua WC satu kamar mandi
- 5) Satu ruang UKS
- 6) Satu ruang perpustakaan
- 7) Satu warung sekolah
- 8) Satu gudang

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa pada tahun ajaran 2012/2013 dari kelas 1 sampai kelas enam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SDN Kebonbaru
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruh	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
11	7	5	7	13	8	13	5	8	6	12	16	52	44
18		12		21		18		14		28		96	

Mengingat lokasi sekolah ini adalah perbatasan antara Kampung Kebonbaru dengan Kampung Cikoneng, maka domosili siswa turut bervariasi yang berpengaruh pula terhadap pola belajar mereka di sekolah. Di dalam dan diluar pembelajaran siswa lebih berani mengemukakan pendapat berpadu dengan siswa yang pendiam dan malu-malu. Lingkungan yang berbeda-beda, mulai dari petani, buruh, pedagang dan sebagian kecil pegawai negeri turut mewarnai keadaan siswa

di sekolah ini. Tentunya hal demikian akan menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak yang turut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kebonbaru.

c. Keadaan Guru

Jumlah guru dan karyawan keseluruhan di SDN Kebonbaru pada tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Keadaan Guru SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal
Tahun ajaran 2012/2013

No	Nama/Nip	Jabatan	Temp/Tgl Lahir	Gol/Ru	Pend.Terakhir Th.Lulus	Tugas Mengajar
1	E. Anwar Jaenudin, M.pd M.si	Kep Sek	Sumedang			
	196006101982041005		06-01-1960			
2	Engkar Sukarsih	Guru Kelas	Sumedang	IV/b	D2-1997	I
	195909051982032001		09-05-1959			
3	Edih	Guru Kelas	Sumedang	IV/a	D2-1994	III
	196112081984101001		12-08-1961			
4	Edi Koswara, S.pd	Guru Kelas	Sumedang	IV/a	S1-1999	II
	196602171986101003		02-17-1966			
5	O. Siti Asiyah	Guru PAI	Sumedang	IV/a	D2-1997	I-VI
	195802141986102001		02-14-1958			
6	Didi, S.pd	Guru kelas	Sumedang	IV/d	S1-2001	VI
	196804101993011001		04-10-1968			
7	Rinrin Rina, S.pd	Guru Kelas	Sumedang	IV/a	S1-2009	IV
	19711151996032003		11-15-1973			
8	Engkar Kartini	Guru Kelas	Sumedang	III/a	S1-2005	V
	196802022008012008		02-02-1968			
9	Rohayati	Guru PAI	Sumedang		D2-1997	
	Sukwan		05-13-1974			
10	Dede Yani Muliani	Guru Kelas	Sumedang		D2-2001	
	Sukwan		08-08-1982			
11	Dede Ali Akbar	Guru Penjas	Sumedang		S1-2010	I-VI
	Guru Sukwan		05-28-1987			
12	Tatang Tasiman	Guru Kelas	Sumedang		S1-2012	IV
	Guru sukwan		06-11-1988			
13	Yanto	Penjaga Sekolah	Sumedang			
			05-03-1977			

d.Lingkungan Belajar

Telah dibahas sepintas, bahwa lingkungan keluarga siswa sangat bervariasi maka tingkat kesejahteraan masyarakat pun berbeda-beda. Namun demikian, ciri khas pedesaan tidak hilang sama sekali, kehidupan bergotong royong masih tercermin di masyarakat serta perhatian mereka terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah ini, dengan beberapa indikator misalnya semua anak telah memakai seragam lengkap, berpakaian olahraga lengkap saat kegiatan olahraga berlangsung. Aktivitas positif bila ada kegiatan luar sekolah, dan tabungan harian yang berjalan dengan lancar.

Dari indikator yang dipaparkan, diharapkan akan menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran penjas di SDN Kebonbaru ini, meskipun ada kendala bahwa pembelajaran masih bersifat kaku, yaitu dengan penerapan materi secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan setiap waktu pelajaran penjas berlangsung yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei, kegiatan di pusatkan di lapangan khususnya dalam pelaksanaan. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari sabtu karena hari tersebut merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dan waktu pelaksanaannya mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti buat dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari koridor yang ditetapkan dan bisa mempersiapkan dengan baik persiapan dari mulai RPP, alat dan media yang akan dibutuhkan pada saat pembelajaran nanti dan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan terhitung dari bulan yang telah ditetapkan oleh si peneliti. Dan berikut ini adalah jadwal yang telah dibuat

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■	■																			
2	Seminar Proposal					■	■	■	■																
3	Revisi Proposal									■	■	■													
4	Persiapan dan Pembekalan													■	■	■	■								
5	Pelaksanaan Siklus I																	■							
6	Pelaksanaan Siklus II																		■						
7	Pelaksanaan Siklus III																			■					
8	Pengolahan Data																			■					
9	Penyusun Laporan																					■	■		
10	Sidang Skripsi																								■

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang pada kelas IV dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SDN Kebonbaru. Walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum serta penerapannya dalam proses pembelajaran.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Melalui Modifikasi Gawang Untuk Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar *Shooting* Dalam permainan Sepak Bola di Kelas IV SDN Kebonbaru. Dalam Penelitian Tindakan Kelas

peneliti memposisikan diri sebagai praktikan dan guru Penjas kelas IV, karena guru adalah orang yang mengetahui semua permasalahan yang ada di dalam kelas dan lebih berpengalaman dari peneliti.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kasbolah (1998: 20):

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar guru di kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada di dalamnya dan mengadakan perbaikan-perbaikan.

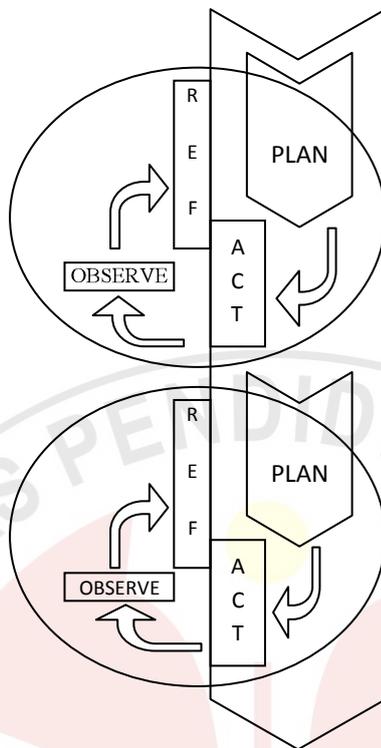
Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Danim (2002: 41) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu atau situasi atau kelompok tertentu secara akurat”.

Menurut Danim (2002: 51) metode penelitian digunakan karena beberapa hal yaitu sebagai berikut.

- a. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan masalah kehidupan.
- d. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.

2. Desain Penelitian

Model desain penelitian banyak sekali ragamnya dari mulai Model Ebbut (1985), Model Kemmis Dan Mc Taggart (1988), Model Elliot (1991), Model Mc Kernan (1991). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmadja 2009: 66), karena model ini menggunakan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dalam pencapaian hasil. Berikut ini adalah gambar model alur siklus :



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Tahapan Siklus PTK
Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja 2009 : 66)

Gambar di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku sebagai solusi; penerapan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang diinginkan; mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi (*reflection*) yaitu suatu kegiatan mengkaji, dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulangi suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat keterampilan awal menendang penalti dalam permainan sepak bola, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan keterampilan maksimal siswa dalam melakukan gerak dasar *shooting*.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan gerak dasar *shooting* dalam pembelajaran permainan sepak bola memerlukan modifikasi gawang dengan tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah : membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/dilapangan, membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari gerakan awal sampai akhir pembelajaran, setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelemahan-kelemahan siswa yang sering terjadi diantaranya mengenai penampilan/performen, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersarnaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan tujuan pembelajaran gerak dasar *shooting* dalam permainan sepak bola sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.
- b. Melaksanakan tes untuk melihat kemampuan awal dari kompetensi dasar yang diharapkan.
- c. Menyusun rencana tindakan lanjutan sebagai upaya perbaikan hasil belajar.

3. Tahap Observasi (*Observation*)

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan melakukan tes *shooting*. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

5. Tahap Perancangan Ulang

Tahap ini adalah bentuk rancangan ulang dari tahap-tahap sebelumnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukan dan merupakan tindak lanjut perbaikan untuk kedepannya. Dan tindakan lanjutan ini merupakan jawaban dari hasil refleksi tindakan sebelumnya yang belum terpecahkan sehingga perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya yang memang belum dapat mengatasi masalah sesuai dengan yang diharapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Format observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menggunakan tahapan-tahapan latihan pembelajaran serta evaluasi hasil

pembelajaran, juga faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Ada pun format yang di observasi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan ini meliputi RPP alat dan media untuk di observasi dengan menggunakan alat IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) yang telah di tentukan lembaga pendidikan (UPI).
- b. Pelaksanaan kinerja guru, untuk mengukur kinerja guru ini menggunakan alat IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru). IPKG 2 ini adalah untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran.
- c. Aktivitas siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai motivasi dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran.

2. Format Tes

Menurut Arikunto (2006: 123) tes yaitu “suatu alat prosedur yang sistematis bagi pengukuran sebuah sampel prilaku.: Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan tindakan mengenai materi yang telah diajarkan. Tes dilakukan peneliti pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa tentang pembelajaran *shooting* dengan model pembelajaran TGT melalui modifikasi gawang di kelas IV SDN Kebonbaru.

1) Tes Akhir (post-tes)

Tes akhir ini digunakan setelah pembelajaran dengan menggunakan modifikasi gawang, tes ini juga dijadikan sebagai tes tertentu apakah akan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Tes akhir yang digunakan yaitu dengan memberikan 3 kali *shooting* dengan menggunakan modifikasi gawang.

3. Catatan Lapangan

Menurut Danim (2002: 164) “catatan lapangan adalah data tertulis yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti pada saat mengumpulkan data dan merefleksikan data kualitatif”.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data yang bersifat kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian yang berlangsung dalam proses pembelajaran gerak dasar *shooting* dengan model pembelajaran tipe TGT melalui

modifikasi gawang pada materi bermain sepak bola dikelas IV SDN Kebonbaru Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

Catatan lapangan ini digunakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat melakukan *shooting* serta kinerja guru pada saat mengajar dan diolah secara deskripsi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan tiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Data dan Cara Pengambilan

a. Data

- 1) Mengumpulkan format hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar IPKG 1, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- 2) Mengumpulkan format hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran dari nilai lembar IPKG 2, untuk dianalisis sebagai data dalam perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis nilai aktifitas siswa yang terdapat pada lembar hasil observasi aktifitas siswa mengenai nilai sikap sikap dan pengetahuan sebagai pertimbangan dalam tindakan selanjutnya.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis hasil belajar siswa yang terdapat pada lembar hasil belajar siswa, yang akan dijadikan dasar bagi peningkatan dan perubahan tingkah laku dalam melakukan gerak dasar *shooting* melalui beberapa macam latihan pada siklus berikutnya.

b. Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi

3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari catatan yang dibuat guru

Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution (Sugiyono 2005: 88) menyatakan bahwa :

melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton (dalam Maleong (2005: 280) dikemukakan bahwa :

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (Wiriaatmaja 2005: 139) yang menyatakan "*.....the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*" yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong (2005: 175) yang menyatakan

‘Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat’. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyederhanaan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

G. Validasi Data

Bentuk validasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk pada Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171), yaitu.

Dalam penelitian ini, bentuk validasi data yang akan digunakan adalah:

- a) *Member Check*, dilakukan untuk mengetahui kebenaran data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh baik kepada guru maupun siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk memperoleh tanggapan, sanggahan, atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa sehingga terkumpul data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.
- b) *Triangulasi*, dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mitra dalam melakukan penelitian. Untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.
- c) *Expert Opinion*, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing yang ahli dalam bidang bermain sepakbola untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.
- d) *Audit trail*, dilakukan dengan cara peneliti mengecek prosedur dan metode pengumpulan data dengan kawan sejawat.